

## Sling Bag Untuk Komunitas Motor 3120.Crew Dengan Bahan Ecoprint

I Komang Ananta Pradnya Wikarna<sup>1</sup>, I Ketut Sida Arsa<sup>2</sup>, Made Gana Hartadi<sup>3</sup>

Program Studi Desain Produk, Fakultas Seni Rupa Dan Desain

Institut Seni Indonesia Bali

e-mail:, <sup>1</sup>anantawikarna4@gmail.com, <sup>2</sup>sidaarsa@isi-dps.ac.id, <sup>3</sup>ganahartadi@isi-dps.ac.id

### ABSTRAK

Perancangan ini bertujuan untuk menghasilkan sling bag yang fungsional, estetis, dan berkelanjutan bagi komunitas motor 3120.Crew di Bali, guna mengatasi dominasi material sintetis pada perlengkapan motor yang kurang ramah lingkungan. Metode perancangan yang digunakan adalah Design Thinking yang meliputi tahap Empathize, Define, Ideate, Prototype, dan Test. Konsep utama perancangan ini adalah "Biomimikri", yang diterapkan melalui teknik ecoprint untuk mentransfer morfologi daun (seperti daun jarak) pada kain kanvas, serta teknik Waxing manual untuk memberikan sifat water-repellent yang mengadopsi prinsip Lotus Effect. Produk akhir merupakan tas hibrida yang menggabungkan karakter newspaper bag (kapasitas), messenger bag (stabilitas), dan tactical bag (modularitas). Hasil pengujian menunjukkan bahwa sling bag ini stabil dan nyaman digunakan saat berkendara (riding), serta mampu merepresentasikan identitas komunitas yang peduli terhadap kelestarian lingkungan.

**Kata Kunci:** Sling Bag, Ecoprint, Biomimikri, Komunitas Motor, Design Thinking.

### ABSTRACT

This design aims to produce a functional, aesthetic, and sustainable sling bag for the 3120.Crew motorcycle community in Bali, addressing the dominance of synthetic materials in motorcycle gear that are not environmentally friendly. The design method employed is Design Thinking, which includes the stages of Empathize, Define, Ideate, Prototype, and Test. The core concept is "Biomimicry," applied through the ecoprint technique to transfer leaf morphology (such as castor leaves) onto canvas fabric, alongside manual Waxing to provide water-repellent properties by adopting the Lotus Effect principle. The final product is a hybrid bag combining the characteristics of a newspaper bag (capacity), messenger bag (stability), and tactical bag (modularity). Testing results indicate that the sling bag is stable and comfortable for riding activities and effectively represents the identity of a community committed to environmental Sustainability

**Keywords:** Sling Bag, Ecoprint, Biomimicry, Motorcycle Community, Design Thinking.

Diterima pada 26 Januari 2026

Direvisi pada 13 Mei 2026

Disetujui pada 30 Juni 2026



## PENDAHULUAN

Bali dikenal sebagai daerah yang kaya akan budaya, tradisi, dan kearifan lokal yang hingga kini masih terjaga. Keindahan alam serta kekayaan budaya tersebut menjadikan Bali tidak hanya sebagai destinasi pariwisata internasional, tetapi juga sebagai ruang kreatif yang mendorong lahirnya inovasi di bidang seni, kriya, dan fashion. Kondisi ini membuka peluang pengembangan produk fesyen yang tidak hanya menonjolkan nilai estetika, tetapi juga mengedepankan aspek keberlanjutan dan ramah lingkungan, sejalan dengan perkembangan industri kreatif masa kini.

Produk tas sebagai bagian dari industri fashion memiliki fungsi yang semakin luas, tidak hanya sebagai wadah penyimpanan, tetapi juga sebagai media ekspresi gaya hidup dan identitas pengguna. Namun, masih banyak produk tas di pasaran yang memiliki keterbatasan pada kualitas material, ergonomi, dan ketahanan terhadap kondisi luar ruang. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan produk tas yang inovatif, fungsional, dan berkelanjutan. Sejalan dengan hal tersebut, menurut LindungiHutan (2023), "Sustainable product adalah barang ramah lingkungan yang dalam proses produksi maupun konsep bisnisnya tidak mengabaikan isu-isu lingkungan yang terjadi. Sustainable product menjadi alternatif dari produk yang sudah ada tetapi belum ramah lingkungan."

Dalam konteks sosial di Bali, berkembangnya komunitas motor menunjukkan kebutuhan akan produk yang praktis dan sesuai dengan aktivitas berkendara. Komunitas 3120.Crew dipilih sebagai mitra pengguna karena memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan kegiatan sosial. Untuk mendukung aktivitas tersebut, diperlukan tas yang stabil dan mudah digunakan saat berkendara. Salah satu jenis tas yang sesuai adalah sling bag. Menurut IDN Times (2023), "Sling bag atau tas selempang adalah jenis tas berukuran kecil yang dirancang dengan satu tali panjang untuk diselempangkan ke bahu atau dada, sehingga mudah dibawa dan praktis digunakan untuk berbagai aktivitas harian."

Sebagai inovasi desain, sling bag dalam studi ini menggunakan teknik ecoprint sebagai elemen visual utama. Menurut Kompas.com (2022), "Ecoprint merupakan teknik cetak menggunakan bahan alami atau ramah lingkungan yang dapat diaplikasikan pada berbagai media seperti kain, kertas, gelas tanah liat, hingga kulit." Teknik ini dikombinasikan dengan pelapisan lilin untuk meningkatkan ketahanan terhadap air dan cuaca luar ruang. Proses perancangan melibatkan Griya Anyar Dewata sebagai mitra produksi yang berpengalaman dalam pengembangan produk ecoprint ramah lingkungan. Melalui kolaborasi ini, studi bertujuan merancang sling bag ecoprint yang fungsional, estetis, berkelanjutan, serta merepresentasikan identitas komunitas motor 3120.Crew.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Design Thinking, yaitu pendekatan pemecahan masalah yang berpusat pada manusia dengan menggabungkan empati, kreativitas, dan analisis untuk menghasilkan solusi yang inovatif. Model yang digunakan terdiri dari lima tahap, yaitu Empathize, Define, Ideate, Prototype, dan Test.

1. **Tahap Empathize** bertujuan untuk memahami kebutuhan, pengalaman, dan permasalahan pengguna melalui observasi dan wawancara. Tahap ini menjadi dasar dalam menangkap kebutuhan pengguna secara autentik.
2. **Tahap Define** berfungsi merumuskan hasil temuan menjadi pernyataan masalah yang jelas dan berfokus pada pengguna, sehingga dapat memicu munculnya solusi yang tepat.
3. **Tahap Ideate** merupakan proses menghasilkan berbagai gagasan desain secara kreatif melalui teknik seperti brainstorming dan mind mapping, dengan mengintegrasikan aspek fungsi, estetika, material, dan karakter pengguna.
4. **Tahap Prototype** bertujuan mewujudkan ide dalam bentuk awal, baik fisik maupun visual, untuk menguji konsep desain dan mengidentifikasi kekurangan sejak dini. Prototipe dapat berupa sketsa, mock-up, atau model digital.
5. **Tahap Test** dilakukan dengan menguji prototipe kepada pengguna secara langsung untuk memperoleh umpan balik. Hasil pengujian digunakan sebagai dasar penyempurnaan desain secara berulang hingga diperoleh produk yang optimal dari segi fungsi, kenyamanan, dan estetika.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahapan Penciptaan

#### 1. EMPATHIZE

Pada tahap Empathize, penulis melakukan wawancara dengan Griya Anyar Dewata sebagai mitra produksi dan komunitas motor 3120.Crew sebagai mitra pengguna untuk memperoleh informasi mengenai karakter, kebutuhan, permasalahan, serta tujuan perancangan produk. Wawancara dengan Direktur Griya Anyar Dewata membahas proses produksi tas berbasis ecoprint, pemilihan material, penerapan konsep keberlanjutan, serta pertimbangan teknis dan estetis dalam pembuatan sling bag. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Griya Anyar Dewata memiliki kemampuan dalam mengolah kain ecoprint menjadi produk tas yang fungsional, tahan untuk aktivitas luar ruang, serta ramah lingkungan melalui penggunaan bahan alami dan motif berciri khas.

Sementara itu, wawancara dengan anggota komunitas 3120.Crew difokuskan pada kebutuhan tas riding, preferensi desain, dan pandangan terhadap konsep keberlanjutan. Hasilnya menunjukkan bahwa sling bag dirancang sebagai tas pendukung aktivitas riding dan outdoor yang mampu menyimpan barang esensial pengendara. Produk dikembangkan dalam beberapa ukuran sesuai kebutuhan perjalanan, dengan sistem pemasangan yang kuat, aman, dan mudah dilepas-pasang. Material utama yang digunakan adalah kain kanvas dengan aksen kulit untuk meningkatkan ketahanan. Dari segi visual, desain mengusung karakter maskulin, fungsional, dan warna natural, dengan teknik ecoprint bermotif daun sebagai elemen utama yang menampilkan keunikan dan nilai estetika alami pada setiap produk.

#### 2. DEFINE

Tahap *Define* merupakan proses sintesis data yang diperoleh dari wawancara dengan pengguna untuk merumuskan inti permasalahan perancangan secara jelas dan terarah. Data diperoleh melalui wawancara langsung dengan anggota inti komunitas motor 3120.Crew, yaitu Dodik, Satria, Mang Adi, Didik, dan Tut Arta. Hasil wawancara tersebut kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi perilaku pengguna, kendala yang dialami, serta kebutuhan utama yang harus dijawab melalui perancangan *sling bag*.

##### a. User Insight (Temuan Perilaku Pengguna)

Anggota komunitas 3120.Crew memiliki aktivitas riding yang rutin, baik untuk perjalanan harian, *city ride*, maupun *touring* jarak menengah hingga jauh. Pengguna terbiasa membawa barang-barang esensial seperti dompet, ponsel, kunci motor, rokok, serta

perlengkapan tambahan seperti jas hujan, tumbler, dan perlengkapan motor ringan. Tas sering digunakan dalam kondisi berpindah cepat antara riding dan aktivitas santai seperti nongkrong, sehingga dibutuhkan produk yang fleksibel, tidak merepotkan, dan tetap nyaman digunakan. Selain itu, komunitas ini menunjukkan kecenderungan menyukai produk yang mencerminkan karakter maskulin, utilitarian, serta memiliki kedekatan dengan alam dan nilai keberlanjutan.

#### **b. Pain Points (Masalah Utama yang Dialami Pengguna)**

Berdasarkan wawancara, pengguna mengalami beberapa permasalahan utama, antara lain tas yang kurang stabil saat berkendara, ukuran yang tidak sesuai kebutuhan (terlalu besar atau terlalu kecil), serta akses barang yang sulit ketika berhenti sejenak. Selain itu, sebagian tas belum mampu melindungi barang dari panas dan hujan ringan, yang menjadi kendala mengingat kondisi cuaca Bali yang tidak menentu. Dari sisi visual, tas yang tersedia di pasaran juga dinilai kurang merepresentasikan identitas komunitas dan karakter riding mereka. Keterbatasan opsi personalisasi turut menjadi masalah karena pengguna ingin menampilkan identitas komunitas dan karakter personal melalui produk yang digunakan.

#### **c. Needs Statement (Pernyataan Kebutuhan Pengguna)**

Berdasarkan temuan tersebut, pengguna membutuhkan *sling bag* yang nyaman dan stabil saat digunakan berkendara, memiliki akses cepat ke barang-barang penting, serta mampu melindungi isi tas dari cuaca panas dan hujan ringan. Tas perlu hadir dalam beberapa variasi ukuran untuk mengakomodasi kebutuhan berbeda, mulai dari aktivitas santai hingga *touring*. Material yang digunakan harus kuat, tahan gesekan, dan sesuai untuk aktivitas *outdoor*, sekaligus mendukung nilai keberlanjutan melalui penggunaan teknik *ecoprint*. Selain itu, tas diharapkan memiliki kemungkinan personalisasi agar dapat berfungsi sebagai media identitas komunitas 3120.Crew.

#### **d. Problem Statement (Pernyataan Masalah)**

Berdasarkan hasil analisis tahap *Define*, dapat dirumuskan pernyataan masalah sebagai berikut: Anggota komunitas motor 3120.Crew membutuhkan *sling bag* yang nyaman, stabil, dan fleksibel untuk aktivitas riding dan *outdoor*, dengan akses cepat, ketahanan terhadap cuaca, kapasitas yang bervariasi, serta desain maskulin yang merepresentasikan identitas komunitas dan nilai keberlanjutan.

### **3. IDEATE**

Tahap *Ideate* merupakan tahap pengembangan gagasan yang bertujuan untuk menghasilkan berbagai alternatif solusi desain berdasarkan permasalahan dan kebutuhan pengguna yang telah dirumuskan pada tahap *Define*. Tahap dalam ideate adalah menentukan konsep sebagai berikut :

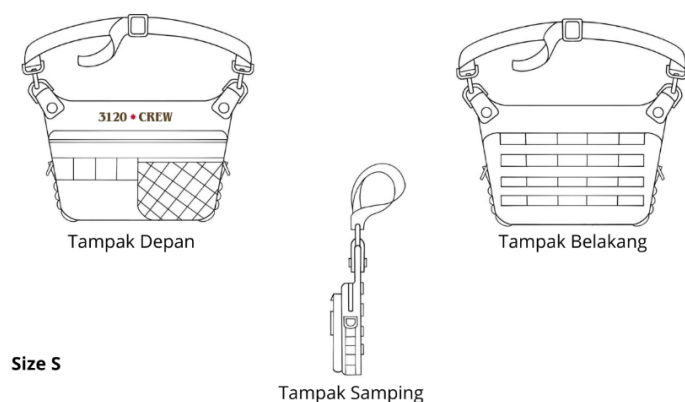
Konsep utama dalam perancangan *sling bag* 3120.Crew adalah biomimikri, yaitu pendekatan desain yang mengambil inspirasi dari prinsip dan sistem alam untuk menghasilkan produk yang adaptif, fungsional, dan berkelanjutan. Dalam perancangan ini, biomimikri tidak diterapkan sebagai peniruan bentuk visual secara langsung, melainkan sebagai pemahaman terhadap cara kerja, ketahanan, dan efisiensi alam yang disesuaikan dengan kebutuhan aktivitas riding. Menurut Benyus (1997), biomimikri merupakan proses mempelajari dan mengambil inspirasi dari alam sebagai solusi permasalahan manusia. Pendekatan ini menjadi landasan dalam merancang *sling bag* yang menekankan fleksibilitas, daya tahan, serta efisiensi penggunaan.

Penerapan biomimikri pada tingkat organisme (estetika) diwujudkan melalui penggunaan teknik *ecoprint* pada kain kanvas dengan memanfaatkan jejak alami daun. Pola tulang daun, tekstur, dan ketidakteraturan bentuk menjadi elemen visual utama

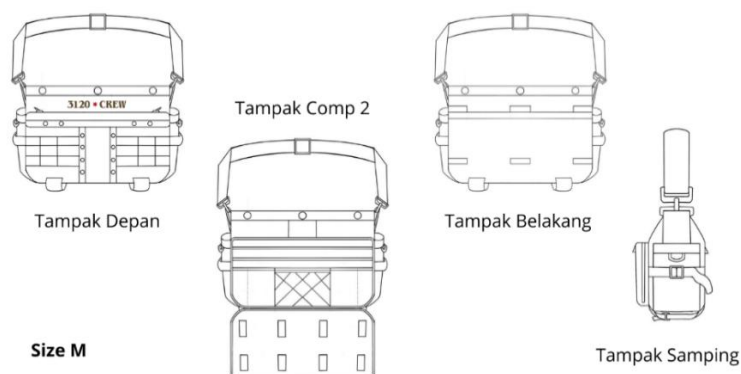
pada permukaan tas. Setiap produk memiliki karakter yang unik dan tidak identik satu sama lain, sehingga membentuk identitas visual yang maskulin, natural, dan sesuai dengan karakter komunitas 3120.Crew. Ecoprint tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga sebagai representasi hubungan antara produk, pengguna, dan alam. Pada tingkat perilaku dan proses (fungsional), biomimikri diterapkan melalui teknik pelapisan lilin (waxing) pada material kanvas yang meniru prinsip Lotus Effect pada daun teratai. Pelapisan ini menghasilkan sifat water-repellent, sehingga tas lebih tahan terhadap hujan ringan, percikan air, dan debu jalan. Penerapan waxing mendukung fungsi perlindungan barang bawaan dan meningkatkan daya tahan tas dalam kondisi luar ruang, sesuai dengan kebutuhan pengendara motor.

Pada tingkat ekosistem (keberlanjutan), biomimikri diterapkan melalui sistem produksi dan pemilihan material yang ramah lingkungan bersama mitra Griya Anyar Dewata. Penggunaan kain kanvas katun, pewarna alami, mordan, dan material organik dalam proses ecoprint bertujuan meminimalkan dampak lingkungan. Selain itu, pemanfaatan sumber daya dan tenaga kerja lokal Bali mendukung prinsip keberlanjutan berbasis kearifan lokal. Desain tas yang modular dengan sistem webbing dan fitur custom memungkinkan perbaikan dan penggantian komponen secara terpisah, sehingga memperpanjang usia pakai produk dan mengurangi limbah. Melalui penerapan biomimikri pada aspek visual, fungsional, dan sistem produksi, sling bag 3120.Crew dirancang sebagai produk yang tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan nyata pengguna secara berkelanjutan, tangguh, dan selaras dengan prinsip alam.

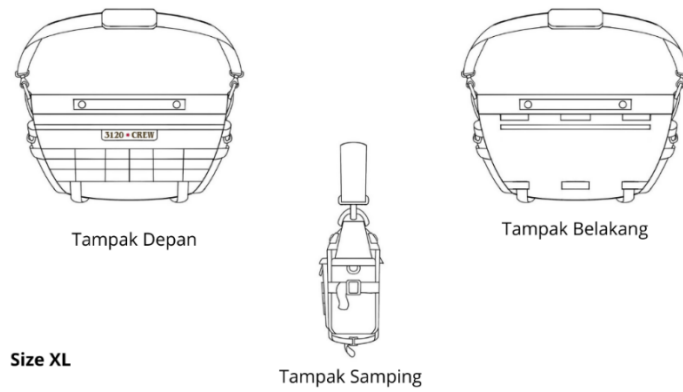
## 1. Sketsa 2D



Gambar 1. Sketsa Sling Bag Size S  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)



Gambar 2. Sketsa Sling Bag Size M  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)



Gambar 3. Sketsa Sling Bang Size XL  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

## 2. Gambar 3D



Gambar 4. Gambar 3D Sling bag Size S  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

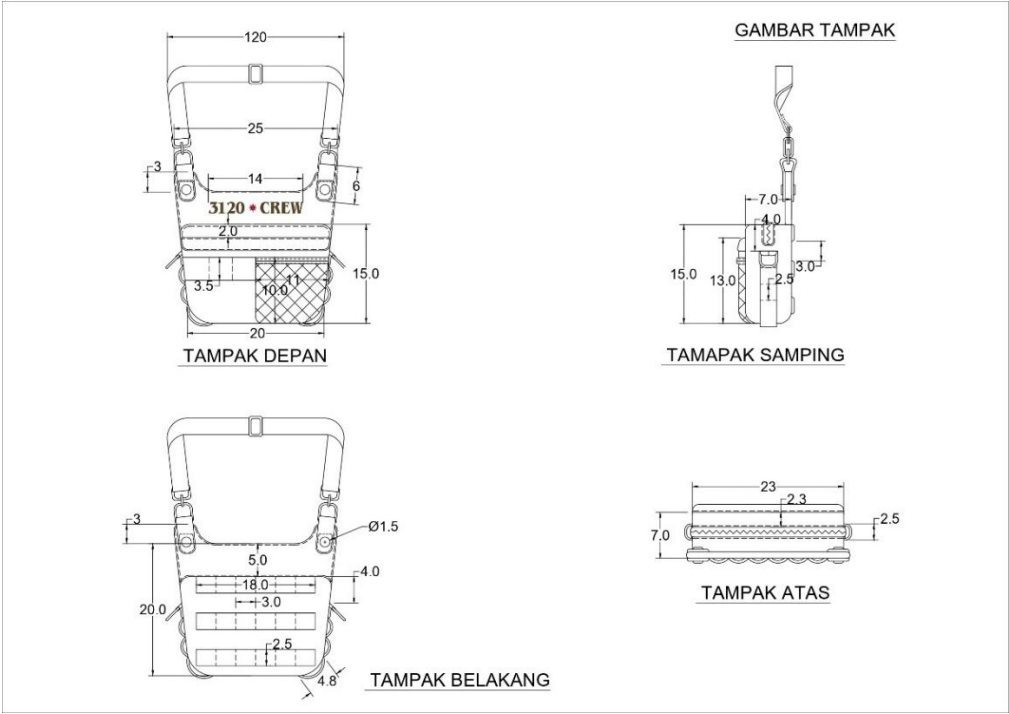


Gambar 5. Gambar 3D Sling Bang Size M  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

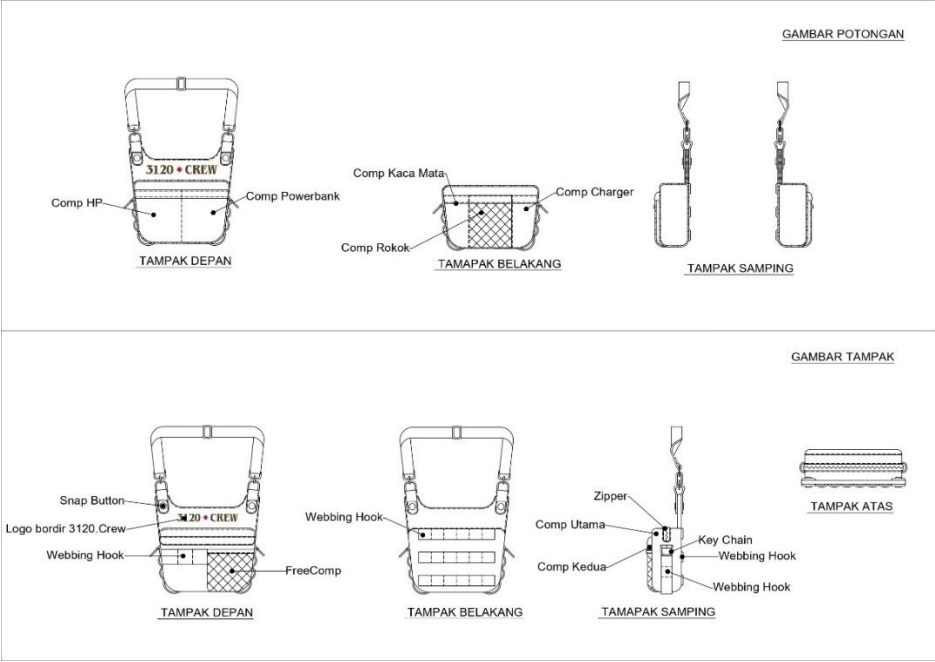


Gambar 6. Gambar 3D Sling Bang Size XL  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

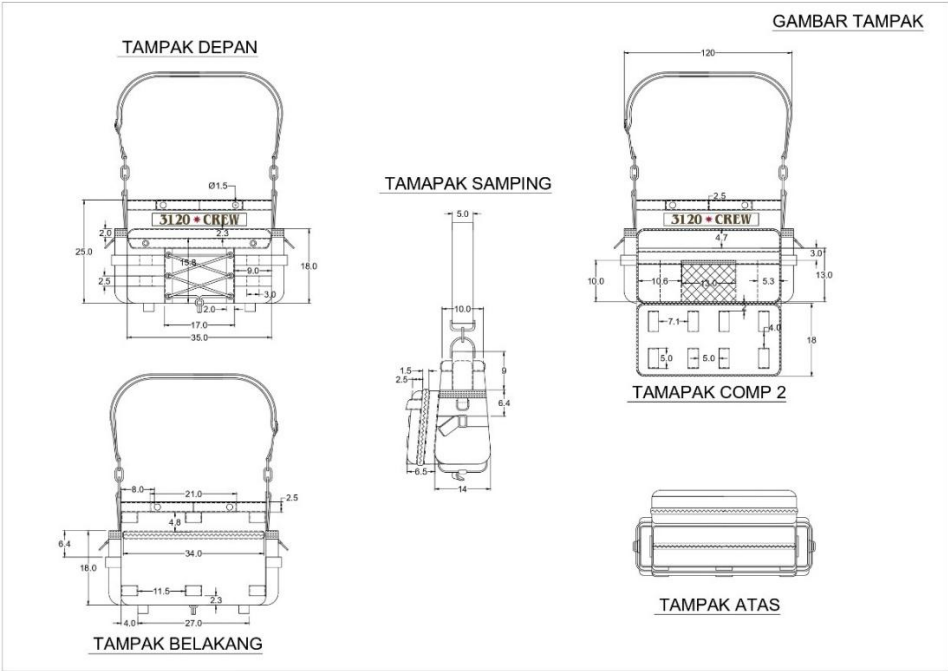
3. Gambar Teknik



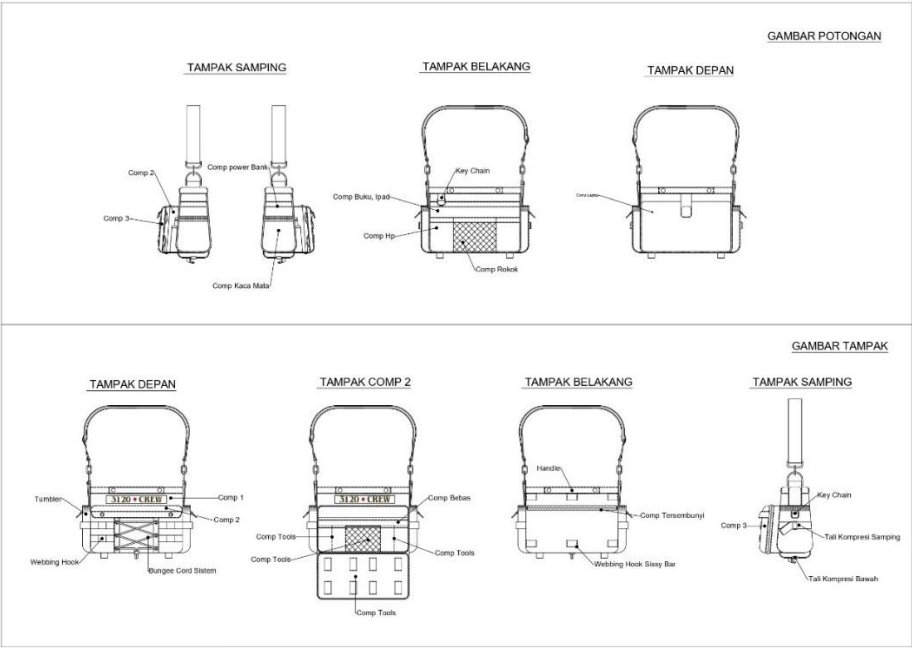
Gambar 7. Gambar Tampak Sling Bang Size S  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)



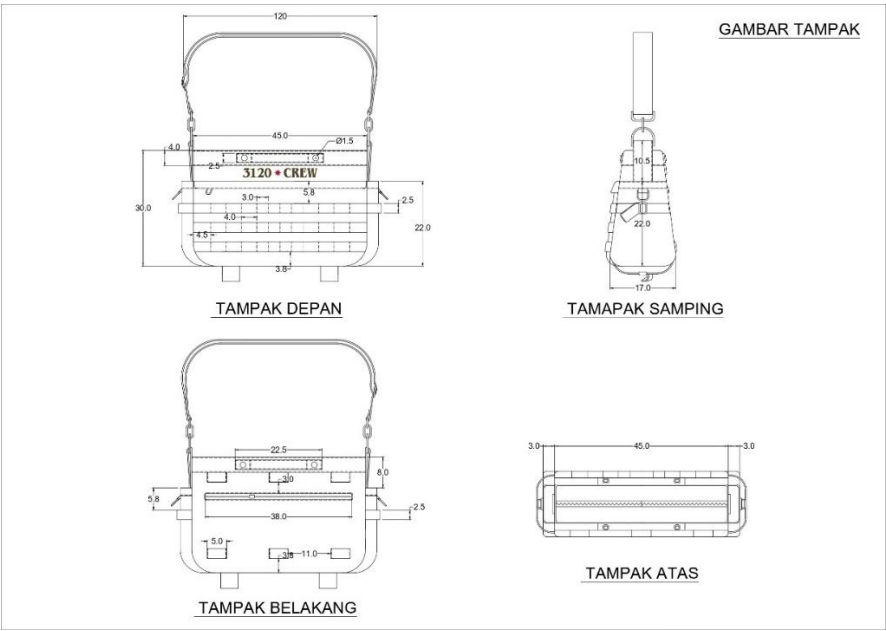
Gambar 8. Gambar Potongan Keretangan Sling Bang Size S  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)



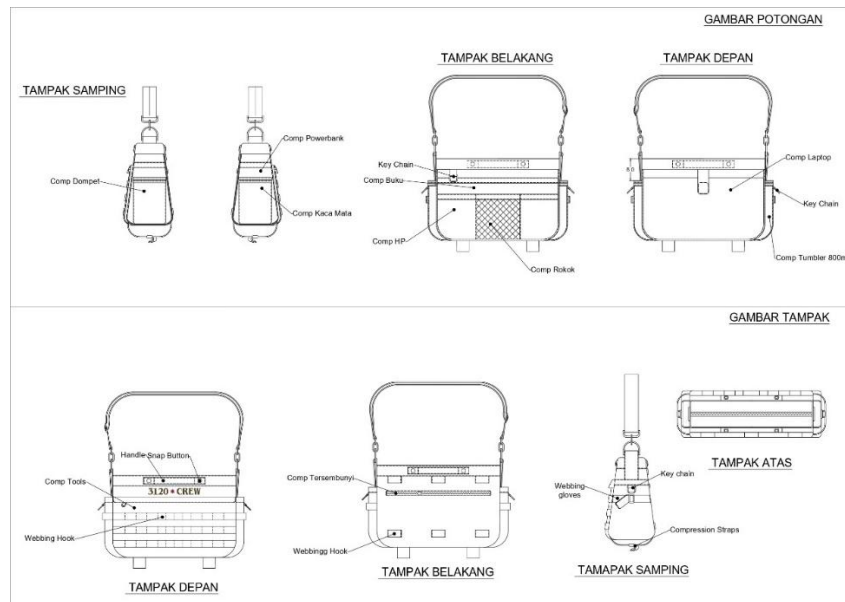
Gambar 9. Gambar Tampak Sling Bang Size M  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)



Gambar 10. Gambar Potongan Keterangan Sling Bang Size M  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)



Gambar 11. Gambar Tampak Sling Bang Size XL  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)



Gambar 12. Gambar Potongan Keterangan Sling Bag Size XL  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

#### 4. Hasil Ecoprint

Setelah melalui serangkaian proses *ecoprint*, penulis memperoleh motif kain dengan karakter visual yang unik. Setiap jenis daun yang digunakan menghasilkan corak, kepekatan warna, dan tekstur yang berbeda-beda, sehingga menciptakan komposisi visual yang bersifat acak namun tetap menarik. Perbedaan karakter ini memperkuat nilai estetika *ecoprint* sebagai teknik pewarnaan alami yang tidak dapat direplikasi secara identik. Hasil *ecoprint* pada penelitian ini menghasilkan dua variasi kain, yaitu kain *ecoprint* yang menggunakan blanket berwarna coklat dan kain *ecoprint* yang menggunakan blanket putih tanpa pencelupan warna. Kedua variasi tersebut memberikan kesan visual yang berbeda, namun tetap sejalan dengan preferensi mitra pengguna yang menginginkan warna-warna natural, khususnya coklat dan putih.



Gambar 13. Hasil Ecoprint  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

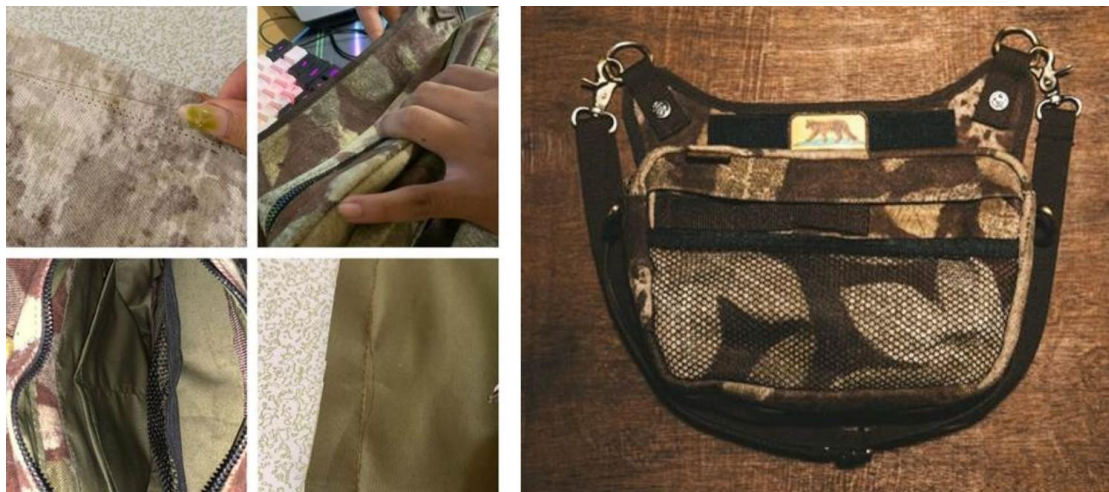
Pada kain *ecoprint* yang menggunakan blanket berwarna coklat, motif daun cenderung terlihat lebih samar dengan kepekatan warna yang lebih lembut, sehingga menampilkan

kesan tekstur yang lebih kasar dan natural. Sementara itu, pada kain *ecoprint* yang tidak melalui proses pewarnaan tambahan, motif daun terlihat lebih bersih, tegas, dan kontras, sehingga memberikan tampilan visual yang lebih mencolok dan jelas. Perbedaan hasil visual ini menunjukkan bahwa penggunaan warna dasar pada proses *ecoprint* memiliki pengaruh signifikan terhadap karakter motif yang dihasilkan. Variasi tersebut menjadi nilai tambah dalam perancangan tas, karena memberikan alternatif visual yang dapat disesuaikan dengan konsep desain dan karakter pengguna.

## 2. PROTOTYPE

Tahap prototipe merupakan tahap pembuatan tas menggunakan material sesungguhnya sesuai dengan desain yang telah dirancang. Pada tahap ini dilakukan beberapa kali penyesuaian karena terdapat perbedaan antara konsep desain dan proses pengerjaan di lapangan, sehingga tidak seluruh aspek desain dapat langsung diwujudkan secara sempurna. Proses ini menjadi tantangan tersendiri dalam perancangan produk *sling bag*.

Beberapa kendala yang ditemukan selama proses pembuatan prototipe antara lain keterbatasan komunikasi antara penulis dan penjahit, yang memengaruhi pemahaman terhadap detail desain. Selain itu, penggunaan material kanvas yang dilapisi lilin (*Wax*) menyebabkan kain menjadi lebih kaku, sehingga cukup sulit untuk dijahit dan dibentuk sesuai desain. Kendala teknis juga muncul pada mesin jahit yang tidak mampu mengoperasikan proses penjahitan material kanvas berlapis *Wax* secara optimal.



Gambar 14. Foto Prototype Tas Size S  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Permasalahan lain ditemukan pada penggunaan material spons dengan ketebalan yang berlebihan, yang mengakibatkan tas menjadi terlalu kaku dan menyulitkan pengguna dalam mengambil barang dari dalam tas. Selain itu, bobot tas menjadi lebih berat akibat penggunaan aksesoris dengan bahan dasar besi. Kendala terakhir adalah keterbatasan ketersediaan bahan, yang menyebabkan proses perakitan tas memerlukan waktu yang lebih lama.



Gambar 15. Foto Prototype Sling bag Size M  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

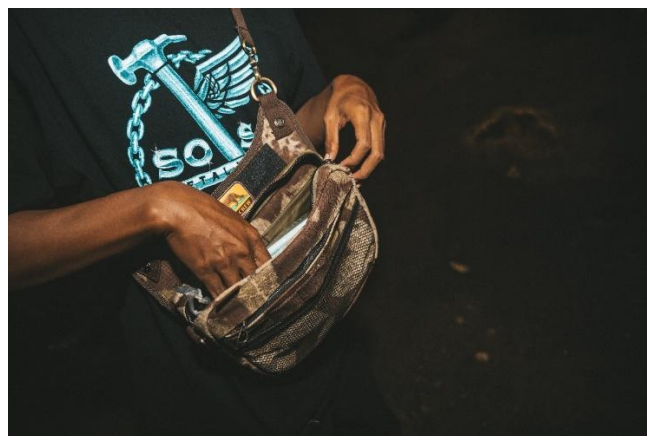


Gambar 16. Foto Prototype Sling bag Size XL  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Berbagai kendala tersebut memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kompleksitas proses perancangan dan produksi *sling bag*. Pengalaman ini menjadi pembelajaran penting bagi penulis dalam mengevaluasi desain, pemilihan material, serta aspek teknis produksi, sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan dalam menciptakan desain tas yang lebih ideal dan aplikatif pada pengembangan produk di masa mendatang.

### 3. TEST

Tahap *Test* merupakan tahap pengujian terhadap produk *sling bag* yang telah melalui proses perancangan dan pembuatan *prototype*. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa produk yang dirancang telah memenuhi aspek fungsi, kenyamanan, dan kesesuaian dengan kebutuhan pengguna, khususnya komunitas motor 3120.Crew.



Gambar 17. Foto Sling bag Size S  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)



Gambar 18. Foto Sling bag Size M  
((Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025))

Pada tahap ini, *sling bag* diuji dari segi fungsi penggunaan, yang meliputi kapasitas penyimpanan, kemudahan akses kompartemen, kenyamanan saat digunakan berkendara, serta kestabilan posisi tas ketika dikenakan. Selain itu, dilakukan pula pengujian terhadap material dan *finishing*, termasuk ketahanan kain kanvas *ecoprint* yang telah dilapisi *Wax* terhadap air serta kondisi lingkungan luar ruang. Pengujian penggunaan dilakukan secara langsung melalui aktivitas riding oleh anggota komunitas motor 3120.Crew. Pengujian ini bertujuan untuk melihat performa *sling bag* dalam kondisi penggunaan nyata, khususnya saat berkendara motor dengan berbagai intensitas pergerakan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *sling bag* dapat digunakan dengan nyaman dan stabil saat riding. Posisi tas tetap berada pada punggung dan tidak mudah bergeser, sehingga tidak mengganggu pergerakan tubuh pengendara. Sistem tali selempang dan pengait berfungsi dengan baik dalam menjaga keseimbangan beban, baik saat berkendara santai maupun saat melakukan manuver ringan.



Gambar 19. Foto Sling bag Size XL  
((Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025))

Dari segi fungsi, seluruh kompartemen tas dapat diakses dengan mudah saat berhenti tanpa harus melepaskan tas sepenuhnya. Kapasitas penyimpanan dinilai sesuai dengan kebutuhan riding, seperti membawa barang pribadi dan perlengkapan ringan, tanpa memberikan beban berlebih pada tubuh pengendara. Material kain kanvas *ecoprint* yang telah dilapisi *Wax* juga menunjukkan performa yang baik dalam menghadapi kondisi luar ruang, termasuk paparan angin dan percikan air ringan, sehingga memberikan perlindungan yang memadai dalam penggunaan normal.

Selain aspek fungsional, *sling bag* juga mampu merepresentasikan karakter dan identitas komunitas 3120.Crew melalui perpaduan material *ecoprint* dan desain tas yang terinspirasi dari newspaper bag, messenger bag, dan tactical bag. Hal ini menjadikan produk tidak hanya berfungsi sebagai alat bawa, tetapi juga sebagai bagian dari gaya dan identitas berkendara komunitas. Berdasarkan keseluruhan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa produk *sling bag* yang dirancang telah berfungsi dengan baik sesuai dengan peruntukannya. Seluruh aspek pengujian terpenuhi, baik dari segi fungsi, kenyamanan, stabilitas, maupun ketahanan material. Oleh karena itu, *sling bag* dinilai layak digunakan sebagai produk pendukung aktivitas berkendara bagi komunitas motor 3120.Crew.

Temuan pada tahap *Test* ini juga menjadi dasar evaluasi untuk pengembangan desain selanjutnya, khususnya dalam penyempurnaan detail desain, pemilihan material, serta peningkatan kenyamanan dan efisiensi penggunaan produk.

## SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan rancangan sling bag ramah lingkungan yang mampu mengintegrasikan aspek fungsional, estetika, dan keberlanjutan sesuai dengan kebutuhan komunitas motor 3120.Crew. Penerapan teknik *ecoprint* pada material kain kanvas terbukti efektif sebagai medium visual sekaligus representasi nilai keberlanjutan, karena memanfaatkan pigmen alami dari tumbuhan lokal dan meminimalkan penggunaan bahan kimia sintetis.

Pendekatan biomimikri yang diterapkan melalui pengadopsian prinsip Lotus Effect pada proses waxing memberikan peningkatan fungsi produk, khususnya dalam ketahanan terhadap air dan kondisi luar ruang, tanpa menghilangkan karakter alami material. Hasil ini menunjukkan bahwa material berbasis alam tetap dapat dioptimalkan untuk aktivitas dengan mobilitas tinggi seperti berkendara motor.

Selain itu, penggabungan karakter newspaper bag, messenger bag, dan tactical bag menghasilkan desain sling bag yang ergonomis, stabil saat digunakan, serta memiliki kapasitas dan modularitas yang sesuai dengan aktivitas riding. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa prinsip desain berkelanjutan dapat diterapkan secara kontekstual pada produk tas fungsional, sekaligus memperkuat identitas komunitas pengguna yang peduli terhadap lingkungan.

## REFERENSI

- Baldassarre, B., Calabretta, G., Karpen, I. O., Bocken, N., & Hultink, E. J. (2024). Responsible design thinking for sustainable development: Critical literature review, new conceptual framework, and research agenda. *Journal of Business Ethics*, 195(1), 25–46. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10551-023-05600-z>.
- Krisda Tiofani, Wisnubrata. (2025). Mengenal *ecoprint* dan cara membuatnya yang ramah lingkungan.

<https://lifestyle.kompas.com/read/2022/09/27/100223520/mengenalecoprint-dan-cara-membuatnya-yang-ramah-lingkungan?page=all>.

Lindungihutan. (2025). Sustainable product: Pengertian, manfaat, dan contohnya. <https://lindungihutan.com/blog/sustainable-product-dan-contohnya/>.

Mohamed, M. S., & Khalil, N. M. K. (2022). Biomimicry levels as design inspiration in design. *Journal of Arts and Architecture Research Network (JAAR)*, 3(2), 11–19. [https://www.researchgate.net/publication/362902770\\_Biomimicry\\_Levels\\_as\\_Design\\_Inspiration\\_in\\_Design](https://www.researchgate.net/publication/362902770_Biomimicry_Levels_as_Design_Inspiration_in_Design).

Purwaningsih, R., Susanto, N., Prastawa, H., Susanty, A., & Nugroho, S. (2020). Biomimicry class perancangan produk dengan biomimicry desain spiral pada sarung tangan renang. *Jurnal Pasopati*, 2(2), 83–90. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati/article/view/8804>.

Putri, A. (2025). Apa itu sling bag? Ini kelebihan dan cara memilihnya!. <https://www.idntimes.com/men/style/apa-itu-sling-bag-ini-kelebihan-dan-cara-memilihnya-00-2hm81-lnwycn>.

Salma, I. R., & Eskak, E. (2022). Teknik dan desain produk ecoprint dalam berbagai material baru (non tekstil). *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik*, 3(1), D08-1–D08-15. <https://proceeding.batik.go.id/index.php/SNBK/article/view/167>.

Thyas Qurniawati, S., Salma Nurhidayah, S., & Kamal, D. M. (2025). Analisis fleksibilitas beeswax wrap berbasis limbah kain sebagai inovasi kemasan berkelanjutan dalam industri grafika. *Vol. 4*, 990–9967. <https://prosiding.pnj.ac.id/index.php/sniv/article/view/4126>.

Yeow, C., & Ng, K. (2021). The impact of green bonds on corporate environmental and financial performance. *Journal of Cleaner Production*, 312(1), 127–135. [https://www.researchgate.net/publication/351494345\\_The\\_impact\\_of\\_green\\_bonds\\_on\\_corporate\\_environmental\\_and\\_financial\\_performance/](https://www.researchgate.net/publication/351494345_The_impact_of_green_bonds_on_corporate_environmental_and_financial_performance/).

Zahrotun Nimah, Y., & Amrullah, I. (2024). Optimalisasi kenyamanan dan fungsionalitas lapisan luar jaket gunung: Analisis komparatif antara Taslan milky dan Taslan balon. *Tugas Akhir Sarjana Teknik Rekayasa Tekstil, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/48916>.